

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, atau lebih menekankan pada keunikan dari obyek yang diteliti. Peneliti lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar individu dalam masyarakat atau komunitas, proses pelaksanaan kerja dan perkembangan suatu gejala atau peradaban (Sugiyono, 2022).

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif-studi kasus. Menurut Creswell, penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau sistem terbatas ganda dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi (contohnya adalah pengamatan, wawancara, materi audiovisual, dokumen dan laporan), serta laporan deskripsi kasus dan tema kasus. Studi kasus kualitatif dapat disusun untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang mempunyai minat yang tidak biasa di dirinya sendiri dan perlu dijelaskan secara rinci. Karakteristik khas studi kasus kualitatif yang baik adalah bahwa ia menyajikan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut. Untuk mencapai hal ini, peneliti mengumpulkan banyak data kualitatif, mulai dari wawancara, observasi, dokumen, hingga materi audiovisual. Mengandalkan satu sumber data saja tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam ini (Creswell, 2013).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo, di Jalan Pahlawan No.5, Rw 6, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61213. Alasan peneliti mengambil lokasi di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo adalah melihat banyaknya fenomena Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang memiliki banyak keanehan dan banyak permasalahan yang sedang dialami. Kemudian didirikan lembaga yang menangani PMKS tersebut melalui aktivitas rehabilitasi sosial. Di mana program rehabilitasi sosial ini bisa mengembalikan keberfungsian PMKS untuk menjadi manusia seutuhnya dan menjadi manusia pada umumnya.

Kemudian lokasi ini menjadi salah satu tempat praktikum yang masuk kedalam mata kuliah praktikum peneliti. Mata kuliah ini merupakan pembelajaran langsung yang memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dan mengajarkan teori atau ilmu yang dipelajari di kelas untuk diterapkan di lapangan. Selain itu timbulnya rasa akrab dengan pegawai, pekerja sosial dan tentunya kepada penerima manfaat sendiri, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo dengan sumber yang dapat dipercaya. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini cukup memadai untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan sejumlah faktor tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya individu tersebut yang dianggap paling memahami tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Berikut kriteria subyek penelitian :

1. Pekerja sosial yang memiliki keahlian dalam menangani ODGJ di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo
2. Seksi rehabilitasi sosial yang memiliki keahlian dalam menangani ODGJ di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo
3. Seksi pelayanan sosial yang memiliki keahlian dalam menangani ODGJ di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo
4. Masa kerja lebih dari 5 tahun dan bersedia menjadi subjek penelitian (berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka subjek penelitian ini berjumlah 3 orang dan 2 informan).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan 3 jenis strategi, diantaranya :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering menggunakan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Dengan demikian, benda-benda yang sangat kecil seperti proton dan elektron, dan benda ruang angkasa, dapat dilihat dengan jelas. Melalui observasi, peneliti mengamati tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari didalam lokasi penelitian untuk mengamati seluruh aktivitas rehabilitasi sosial ini. Dengan observasi

ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas, dan bisa memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, yang menghasilkan makna tentang topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Oleh karena itu, dengan melakukan wawancara secara langsung, peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan face to face, dan peneliti perlu memahami situasi dan kondisi sehingga bisa memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Dengan cara ini, suasana wawancara akan lebih baik dan data yang diperoleh akan lebih valid.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Penelitian yang dilakukan melalui observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh catatan pribadi, seperti di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan kehidupan di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Teknik yang digunakan oleh peneliti berupa pengambilan

gambar, bukti rekaman, buku buku yang berkaitan dengan penelitian atau buku harian informasi, teori, dan literatur lainnya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (2014), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai prosesnya selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis sebagai tiga alur aktivitas yang bersamaan, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kami membuat data lebih kuat dengan memadatkannya. Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang kehidupan proyek kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan metode pengumpulan data mana yang akan digunakan. Saat pengumpulan data berlangsung, episode kondensasi data selanjutnya adalah menulis ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analitik. Seleksi, ringkasan atau parafrase, penggolongan dalam pola yang lebih besar, dan teknik lainnya bisa digunakan untuk mengubah data kualitatif melalui kondensasi data.

### **2. Tampilan Data**

Secara umum, menampilkan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dari tindakan. Tampilan data kualitatif yang paling umum adalah teks yang diperluas. Tampilan yang dibahas dan diilustrasikan dalam buku ini mencakup banyak jenis matriks, grafik, bagan, dan jaringan.

Semuanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan mudah diakses. Ini memungkinkan analisis untuk melihat apa yang terjadi dan bisa membuat kesimpulan yang dibenarkan. Peneliti juga dapat melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yang disarankan yang mungkin bermanfaat.

### 3. Memverifikasi Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya tetap ada. Meskipun awalnya samar-samar, kemudian menjadi lebih jelas. Kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi. Kesimpulan juga di verifikasi sebagai hasil analisis. Data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, keterkonfirmasiannya untuk menentukan validitasnya. Jika tidak, kita akan mendapatkan kisah menarik tentang apa yang terjadi tetapi tidak tahu apakah itu benar atau tidak.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2022), teknik keabsahan data merupakan salah satu cara serta kekuatan peneliti dalam menguji kebenaran data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian kualitatif. Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check. Prosedur-prosedur keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengevaluasi data sebelumnya apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam lagi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saat ini benar. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berulang kali. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang untuk memastikan apakah temuan yang telah mereka kumpulkan sudah benar atau belum. Peneliti memiliki kemampuan untuk memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang temuan yang diamati. Membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan hasil penelitian dapat membantu peneliti meningkatkan ketekunan peneliti. Dengan membaca ini, maka pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga mereka dapat memeriksa kevalidan dan kredibilitas data yang sudah ditemukan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dalam analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Namun, jika peneliti masih mendapatkan informasi yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya dan harus mencari data lebih jauh.



## 5. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akan digunakan dengan benar saat menulis laporan sesuai dengan maksud informan atau sumber data. Oleh karena itu, membercheck dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan.